BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil data dan pengolahan data yang telah didapatkan maka dapat diambil kesimpulan:

1. Jumlah konflik tercatat mencapai 418 kejadian dari 3 jenis konflik (*crossing*, *merging* dan *weaving*) yang terjadi dengan sebaran di beberapa titik pada persimpangan. Lokasi titik 6 menjadi daerah yang sering terjadi konflik sebanyak 147 kejadian. Dalam konflik terdapat diantaranya 116 *serious conflict* dan 302 *non-serious conflict*. Secara analisa *time to accident* persimpangan ini dapat didefenisikan sebagai persimpangan dengan kategori *non-serious conflict* atau dalam piramida keselamatan termasuk *slight conflict* (sedikit konflik atau konflik kecil) yaitu keadaan dimana dua kendaraan atau lebih yang saling mendekati tetapi masih dapat menghindar dan jarak hindarnya masih cukup jauh atau masih dapat melakukan pengereman atau tindakan lain.
2. Didapatkan pemodelan dari hubungan jumlah konflik, volume kendaraan dan kecepatan rata-rata kendaraan, $y = -57.947+0.014x_1+5.822x_2$ dengan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.447.
3. Banyaknya konflik yang terjadi disebabkan oleh : faktor internal, faktor eksternal dan faktor lingkungan.
4. Dengan metode ini didapatkan analisa untuk menentukan secara prioritas terhadap penanganan kejadian-kejadian konflik

yang terjadi dan kemungkinan upaya – upaya yang perlu dilaksanakan dalam rangka terkait kondisi geometrik. Persimpangan ini digolongkan pada persimpangan prioritas dengan penambahan rambu – rambu dan marka pada persimpangan ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode TCT (*Traffic Conflict Technique*) yang diterapkan pada persimpangan ini untuk mengetahui seberapa besar potensi kecelakaan yang terjadi. Metode ini juga bisa digunakan pada ruas jalan ataupun persimpangan.
2. Penggunaan *handycame* untuk perekaman sudah cukup baik akan tetapi pada studi berikutnya, diharapkan penggunaan *camera drone* sebaiknya digunakan untuk merekam konflik yang terjadi dilapangan.
3. Dalam melakukan permodelan sebaiknya menggunakan lebih banyak data dan sebaran data yang merata, agar didapatkan permodelan yang baik.
4. Diharapkan studi ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan studi dengan metode yang sama di lokasi yang berbeda.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA